

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Supplier atau penyedia merupakan salah satu pelaku usaha pengadaan barang dan jasa juga merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dan sangat menentukan serta mempengaruhi keberhasilan pengadaan barang dan jasa, disamping unsur lain seperti kualitas, kuantitas, waktu, biaya dan lokasi dalam menciptakan value for money dalam tata kelola pengadaan barang dan jasa pemerintah maupun perusahaan sehingga perlu adanya upaya sistematis dari organisasi atau perusahaan agar pelaku usaha dapat berkembang dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas organisasinya dalam rangka mendukung pemenuhan kebutuhan organisasi atau perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa yang baik dari waktu ke waktu. Akan tetapi tugas berat ini harus dilakukan secara sinergis dan kolaboratif dengan stakeholder yang ada seperti asosiasi pelaku usaha, asosiasi/organisasi profesi, perguruan tinggi dan pemangku kebijakan terkait lainnya.

Salah satu bentuk dari pembinaan yang dapat dilakukan berupa pemberian dukungan peningkatan kapasitas, pemberian dukungan untuk meningkatkan kemampuan, pemberian hasil evaluasi kinerja sebagai upaya feedback (timbang balik) dan pengenaan sanksi daftar hitam (black list) bagi rekanan/penyedia yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku ataupun wanprestasi karena kegagalannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai batas waktu yang ditetapkan dalam kontrak pekerjaan.

Evaluasi penilaian kinerja rekanan dalam pengadaan barang/jasa memiliki nilai strategis dalam menciptakan tata kelola pengadaan yang kredibel, karena menyangkut upaya membina hubungan rasional untuk menjamin kebutuhan akan pasokan suatu organisasi atau perusahaan dalam pelaksanaan pencapaian atau mewujudkan tujuan utama diadakannya pengadaan barang/jasa. Memilih rekanan yang berkinerja baik diyakini akan mengurangi risiko pengadaan barang/jasa yang tidak sesuai dengan keinginan pemberi kerja dalam hal ini organisasi atau perusahaan. Disamping itu, tersusunnya daftar rekanan yang terkategori sesuai dengan karakteristik barang/jasa diyakini mampu memudahkan dalam proses pemilihan penyedia secara berulang (*repeat order*), pelaksanaan kontrak dan evaluasi kinerja pengadaan barang/jasa secara keseluruhan.

Dalam iklim persaingan usaha masa modern saat ini sebagai akibat globalisasi, organisasi atau perusahaan membutuhkan keterlibatan positif para pelaku usaha atau rekanan dalam memenuhi kebutuhan barang/jasa untuk melaksanakan tugas dan fungsi keberlangsungan usahanya. Hal ini menyebabkan tuntutan agar para pelaku usaha secara kompetitif memperlihatkan daya saing dalam memberikan suatu *performance* yang baik dari sisi kemampuan maupun motivasi dalam memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan. Evaluasi penilaian kinerja rekanan adalah proses mengukur, menganalisis, dan mengelola kinerja rekanan yang bertujuan mengurangi biaya, mengurangi risiko, dan mengarahkan perbaikan berkelanjutan dalam nilai serta operasional. Manajemen yang efektif dari penyedia mengharuskan perusahaannya untuk selalu menjaga agar kinerja utamanya pada bidang-bidang tersebut diatas selalu baik bila ingin berhubungan dengan perusahaan secara berkelanjutan.

Kriteria evaluasi kinerja rekanan perlu dipertimbangkan sebelum perusahaan melakukan komunikasi dengan penyedia pada suatu kontrak tertentu. Dalam era modernisasi digital saat ini telah ditemukan begitu banyak perusahaan yang dengan bijak memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi guna menunjang kegiatan operasional dan administrasi, terutama pada perusahaan yang berskala besar dan telah memiliki tingkat kompleksitas yang sangat tinggi didalam keberlangsungan kegiatan usaha dan operasionalnya. Dengan banyaknya permasalahan yang ditemukan pada perusahaan yang belum secara mendalam untuk menerapkan teknologi informasi menimbulkan dampak berupa terjadinya sedikit banyak kerugian materi maupun non materil sebagai akibat tidak adanya efektifitas dan efisiensi didalam setiap tahapan atau proses pelaksanaan kegiatan operasional dan administrasi.

Sebuah perusahaan tidak cukup dengan mengandalkan keunggulan modal yang besar dan sumber daya fisiknya saja, akan tetapi diperlukan sumber daya pada konseptual yaitu banyaknya informasi. Untuk itu penerapan teknologi dalam bidang informasi sangat diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang sering timbul dalam sebuah perusahaan tersebut khususnya masalah administrasi dan operasional. Penerapan bidang sistem informasi pada sebuah perusahaan berskala besar yang bergerak di bidang logistik khususnya jasa kepelabuhanan masih juga menemukan banyak permasalahan yang muncul, salah satunya adalah sistem penilaian kinerja rekanan atau supplier yang umumnya sistem penilaian kinerja rekanan masih menggunakan metode dasar yaitu dengan cara mengambil penilaian menggunakan rata-rata nilai perkiraan yang selalu dilakukan dalam proses penilaian pemasok tersebut meliputi kualitas hasil pekerjaan yang telas selesai dilaksanakan, ketepatan Batasan waktu pelaksanaan pekerjaan dan kelengkapan administrasi khususnya laporan pelaksanaan pekerjaan.

Adapun salah satu contoh hasil evaluasi penilaian kinerja rekanan berupa Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020 yang diterbitkan oleh salah satu cabang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan yaitu PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjungpandan dimana pada laporan tersebut dijelaskan kualifikasi hasil evaluasi berdasarkan nilai akhir yang diperoleh berupa rentang nilai sebagai berikut :

1. Nilai akhir 91 – 100 dengan kualifikasi penilaian sangat baik
2. Nilai akhir 81 – 90 dengan kualifikasi penilaian baik
3. Nilai akhir 61 – 80 dengan kualifikasi penilaian cukup
4. Nilai akhir 51 – 60 dengan kualifikasi penilaian kurang
5. Nilai dibawah 50 dengan kualifikasi penilaian sangat kurang

Untuk selanjutnya Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020 tersebut hanya memiliki 3 (tiga) aspek penilaian dan pembobotan nilai atau bisa dikategorikan sebagai kriteria penilaian yaitu waktu penyerahan pekerjaan, kualitas barang/pekerjaan dan yang ketiga yaitu kelengkapan administrasi dalam artian kelengkapan administrasi berupa pelaporan pelaksanaan pekerjaan. Dalam tabel Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020 tersebut metode penilaian hanya berupa penjumlahan dari beberapa nilai bobot berdasarkan perkiraan secara personal bagian pengadaan saja dan belum menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) yang umumnya digunakan untuk melakukan penilaian dengan sistem perankingan. Adapun Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020 PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjungpandan sebagaimana tertera pada halaman berikutnya yaitu tabel 1.1. Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020.

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja rekanan/penyedia yang ada di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pelabuhan Tanjungpandan berupa daftar rekanan/penyedia yang telah selesai melaksanakan pekerjaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun untuk kemudian dilakukan penilaian kinerja rekanan/penyedia pada akhir tahun atau pada saat rekanan/penyedia menyelesaikan pekerjaannya dengan kriteria dan pembobotan berupa penilaian dari rentang angka 0-100 yang memiliki kualifikasi penilaian dan pemberian penilaian dilaksanakan setelah rekanan menyelesaikan pekerjaan seperti tertera pada Tabel 1.1. Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020

DAFTAR NILAI KINERJA REKANAN / SUPPLIER  
PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) CABANG TANJUNGPANDAN  
TAHUN 2020

No	Nama Rekanan/Supplier	Pelaksanaan Pengadaan Barang/Pekerjaan	Aspek Penilaian dan Bobot Nilai			Hasil Penilaian	
			Waktu Penyerahan	Kualitas Barang/Pekerjaan	Kelengkapan Administrasi	Nilai Akhir	Kualifikasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KOKARPEL TG.PANDAN	Pemborongan Pekerjaan Pengamanan Kantor Cabang dan Wilayah Kerja PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjungpandan Tahun 2020	100	85	65	83	BAIK
2	CV.Nuansa Cipta Samudra Consult	Jasa Konsultan Design Pekerjaan Perkerasan Lapangan Penumpukan Multipurpose Lini I (Satu) Pelabuhan Tanjungpandan Tahun 2020	65	85	85	78	CUKUP
3	CV.Asasta Aji Utama	Jasa Konsultan Design Pekerjaan Pembangunan 2 (dua) Unit Rumah Dinas DGM dan 1 (satu) Unit Rumah Dinas General Manager Cabang Pelabuhan Tanjungpandan Tahun 2020	85	100	65	83	BAIK
4	Koperasi PANDU BAHTERA SEJAHTERA	Pemborongan Pekerjaan Pemanduan Kapal Periode 1 Mei 2020 s/d 31 Desember 2020 Cabang Pelabuhan Tanjungpandan	85	65	55	68	CUKUP
5	PT. Energi Pelabuhan Indonesia	Pekerjaan Pengadaan Generator Listrik Beserta Instalasinya Di Pelabuhan Tanjungpandan Tahun 2020	55	65	85	68	CUKUP
6	CV.Bintang Kemilau Nusantara	Pekerjaan Perkerasan Lapanga Penumpukan Multipurpose lini 1 (Satu) Pelabuhan Tanjungpandan Tahun 2020	65	85	100	83	BAIK
7	CV.Mato Aik	Pekerjaan Pembangunan Gatepass Beserta Instalasinya Di Pelabuhan Tanjungpandan Tahun 2020	85	65	65	72	CUKUP
8	CV.Ghaza Rekatama Konsultan	Jasa Konsultan Pengawasan Pekerjaan Perkerasan Lapangan Penumpukan Multipurpose Lini I (satu) Di Pelabuhan Tanjungpandan Tahun 2020	85	85	65	78	CUKUP
9	PT. ANDATA REKATAMA CONSULTAN	Jasa Konsultan Pekerjaan Penyusunan Laporan Pemantauan Lingkungan (AMDAL) Pelabuhan Tanjungpandan Tahun 2020	25	85	65	58	KURANG

**CATATAN :**

- Nilai akhir = (kolom 4) + (kolom 5) + (kolom 6) /3

- Apabila suatu kegiatan pengadaan tidak memiliki salah satu aspek penilaian, maka kolom nilai yang bersangkutan tidak diberi bobot nilai dan tidak menjadi unsur pembagi untuk nilai akhir.

- Kualifikasi hasil evaluasi berdasarkan nilai akhir yang diperoleh:

1. 91 - 100 = Sangat baik
2. 81 - 90 = B a i k
3. 61 - 80 = Cukup
4. 51 - 60 = Kurang
5. < 50 = Sangat kurang

Kriteria kinerja rekanan atau penyedia barang/jasa berupa kemampuan dan motivasi rekanan dalam menyediakan barang/jasa dengan kualitas, tingkat pelayanan, waktu dan biaya sesuai yang ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Pasal 17 sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021, penyedia bertanggung jawab dalam Pelaksanaan kontrak, penjaminan Kualitas barang/jasa, Ketepatan perhitungan jumlah/volume, Ketepatan Waktu Penyerahan dan Ketepatan Tempat Penyerahan.

Dalam melakukan evaluasi penilaian kinerja rekanan dibutuhkan data – data yang akurat dan tepat guna menentukan kinerja dari rekanan dimaksud dari segala aspek, untuk itulah sistem pendukung keputusan perlu dibuat karena berperan penting untuk melakukan evaluasi penilaian kinerja rekanan tersebut, sistem pendukung keputusan merupakan bagian dari sistem informasi berbasis komputer dalam suatu organisasi perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan dari sebuah perusahaan, meningkatkan efektifitas, akurasi serta efisiensi waktu dan akuntabilitas pada suatu masalah yang mungkin berubah secara cepat mengikuti kebutuhan perusahaan. Evaluasi kinerja rekanan ini merupakan alat/instrumen dalam penilaian dan analisis evaluasi kinerja penyedia. Hasil dari penilaian dan analisa kinerja penyedia ini berupa tingkatan/rating penyedia. Alat ukur/instrument pengukuran kinerja penyedia barang/jasa tidak terbatas pada daftar simak (check list) capaian kinerja penyedia barang/jasa. Proses evaluasi kinerja penyedia harus dilakukan secara adil kepada semua penyedia.

Secara umum, supplier dapat mempengaruhi performa dari perusahaan, baik dan buruknya perusahaan dalam menciptakan produk lebih murah atau lebih mahal, supplier memegang peran penting didalamnya. (Bailey et al, 1994) menyatakan pemasok yang baik adalah pemasok yang mengirimkan barang tepat waktu, menetapkan kualitas dengan konsisten, memberikan harga yang terbaik, mempunyai latar belakang yang baik dan stabil, memberikan layanan purna jual yang baik, memberikan pelayanan persediaan yang baik, melakukan apa yang akan dilakukan, memberikan jasa konsultasi teknis, selalu menginformasikan perkembangan proses kepada konsumen.

Adapun syarat dalam penentuan penilaian kinerja rekanan yang efektif yaitu soal ketepatan waktu pelaksanaan, dalam artian rekanan harus selalu konsisten dalam waktu pelaksanaan pekerjaan atau penyelesaian kontrak pekerjaan. Selanjutnya untuk masalah kualitas, rekanan harus selalu menjaga kualitas material yang digunakan ataupun barang yang diserahkan kepada pembeli khususnya bagian pengadaan. Kelengkapan dokumen rekanan yang harus selalu diperbarui apabila ada perubahan, pelayanan atau komunikasi yang baik antar perusahaan dengan kata lain berupa hubungan kerjasama dapat berdampak besar pada kelangsungan kerjasama antar perusahaan tersebut dan layanan purna jual atau garansi masa pemeliharaan pekerjaan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan

membutuhkan adanya suatu alat yang bisa membantu bagian pengadaan untuk memudahkan dalam melakukan evaluasi ataupun menjalankan sistem penilaian kinerja rekanan. Meskipun informasi ini ditujukan khusus untuk bagian pengadaan di perusahaan, akan tetapi hal ini sangat penting apabila tidak diperhatikan yang berdampak kepada kekeliruan memilih rekanan yang berdampak memiliki kualitas pekerjaan buruk.

Kinerja adalah perbandingan realisasi dan target pada keluaran (output), hasil (outcome) dan manfaat/dampak (benefit/impact). Sedangkan keluaran (output) adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh rekanan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan pada suatu organisasi atau perusahaan. Dan hasil (outcome) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya suatu keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program khususnya pengadaan. Manfaat (benefit) dan Dampak (impact) adalah segala sesuatu yang mencerminkan kemanfaatan secara langsung dan tidak langsung setelah hasil (outcome) suatu program dapat dicapai secara keseluruhan pada umumnya. Beberapa manfaat suatu penilaian kinerja rekanan/penyedia adalah sebagai berikut:

1. Cara menentukan penyedia akan berkinerja seperti yang diharapkan;
2. Dasar mengembangkan daftar penyedia yang disetujui;
3. Dasar mengembangkan program perbaikan bagi penyedia;
4. Dasar mengembangkan sistem penilaian penyedia.

Apa yang ingin dinilai dari rekanan bergantung pada apa yang ingin dicapai oleh pengguna barang/jasa dalam hal ini pemberi kerja yaitu organisasi atau perusahaan, juga bergantung seberapa kompleks pekerjaan dan tipe hubungan bisnis yang diharapkan dengan rekanan/penyedia. Hal ini akan menentukan rekanan/penyedia terbaik yang sesuai dalam merespon persyaratan yang dibutuhkan pengguna. Penilaian rekanan juga dapat dilakukan jika terdapat rekanan potensial baru. Jika penilaian bagi suatu rekanan adalah positif, maka rekanan tersebut dapat dimasukkan pada "daftar penyedia yang disetujui atau sah sebagai justifikasi pelaksanaan order berulang (repeat order)", dan rekanan dapat dimasukkan sebagai penyedia terundang untuk pekerjaan atau kontrak yang baru.

Tujuan pokok pengukuran kinerja rekanan adalah untuk membantu dalam menetapkan standar dan target, sarana untuk kemajuan, memotivasi, mengkomunikasikan strategi dan organisasi serta mempengaruhi perubahan perilaku. Pengukuran kinerja bertujuan sebagai berikut :

1. Mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan dalam rangka menjamin kualitas barang/jasa pekerjaan penyedia;
2. Memperoleh profil Penyedia berdasarkan kinerja dalam pelaksanaan kontrak;
3. Melaksanakan mitigasi risiko pelaksanaan pekerjaan;

4. Menghasilkan umpan balik bagi Penyedia untuk dapat meningkatkan kinerjanya berdasarkan pada hasil kinerja sesuai kontrak;
5. Memberikan indikator peningkatan kapasitas yang dibutuhkan oleh Penyedia.

Misalnya waktu pelaksanaan pekerjaan dan kualitas material diabaikan mengakibatkan kerugian serta hilangnya pendapatan perusahaan yang sudah dianggarkan apabila waktu pelaksanaan pekerjaan terlambat. Salah satu alasan untuk diberlakukan sistem yang dapat memanfaatkan teknologi untuk menunjang pekerjaan bagian pengadaan. Bagian pengadaan sering merasa kesulitan untuk membuat laporan kinerja rekanan setiap tahunnya, bagian pengadaan harus melakukan proses penilaian kinerja rekanan secara manual. Dengan alasan ini maka penelitian untuk mengembangkan system pendukung keputusan (Decision Support System) dalam penyelesaian masalah penilaian kinerja rekanan.

Sistem berasal dari bahasa Yunani "Systema" yang berarti kesatuan. Pengertian sistem diambil dari asal mula sistem yang berasal dari bahasa Latin (systema) dan bahasa Yunani (sustema) yang memiliki pengertian bahwa suatu sistem merupakan suatu kesatuan yang didalamnya terdiri dari komponen atau elemen yang berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem pendukung keputusan adalah konsep spesifik sistem yang menghubungkan komputersasi informasi dengan para pengambil keputusan sebagai pemakainya.

Definisi awal sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem yang ditujukan untuk mendukung manajemen pengambilan keputusan. Sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk membantu user dalam mengambil keputusan. Agar berhasil mencapai tujuannya maka sistem tersebut harus sederhana, kuat, mudah dikontrol, mudah beradaptasi, lengkap pada hal-hal penting, dan mudah untuk digunakan. Tujuan sistem pendukung keputusan yang harus dicapai adalah membantu user membuat keputusan, mendukung penilaian user bukan mencoba untuk menggantikannya, meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan pengguna.

Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan melakukan pertimbangan untuk membantu sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan. Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi, pemodelan dan permanipulasian data yang mampu untuk mendukung analisis data dan pemodelan keputusan serta berorientasi pada perencanaan masa depan. Sistem Pendukung Keputusan dengan kata lain merupakan sistem penghasil informasi spesifik yang ditujukan untuk memecahkan suatu masalah tertentu oleh perusahaan pada berbagai tingkatan manajerial ataupun bagian. Dengan kata lain Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu

sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur dengan menggunakan data dan model.

Simple Additive Weighting (SAW) adalah salah satu Metode Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM) yang mampu menyelesaikan masalah multiple attribute decision making dengan cara membobotkan semua kriteria dan alternatif yang menghasilkan nilai referensi yang tepat. Menurut (Fishburn, 1967) mengemukakan bahwa Metode *Simple Additive Weight* (SAW), sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode Simple Additive Weight (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut.

Metode SAW lebih banyak digunakan karena proses perhitungannya lebih mudah dipahami, cepat juga simple. Metode SAW sangat banyak memiliki kegunaan dalam implementasi di kehidupan masyarakat seperti melakukan penilaian suatu karyawan di perusahaan, pemilihan siswa berprestasi, rekomendasi pencari kerja terbaik, dan sebagainya. Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif yang terbaik seperti melakukan penstrukturan persoalan, penentuan alternatif- alternatif, penentuan nilai kemungkinan, penetapan nilai, persyaratan minimal terhadap waktu, dan spesifikasi atas resiko. Dalam hal melebarnya alternatif yang dapat ditetapkan maupun terperinci nilai kemungkinan, keterbatasan yang tetap muncul adalah dasar pembandingan yang berbentuk suatu kriteria tunggal.

Dalam proses penilaian kinerja rekanan/penyedia yang dilakukan di Pelindo khususnya di Cabang Pelabuhan Tanjungpandan berupa pembuatan daftar rekanan/penyedia yang telah melaksanakan pekerjaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, didalam daftar tersebut menampilkan nama penyedia, nama pekerjaan, nomor kontrak, nilai pekerjaan, untuk kemudian dilakukan penilaian berdasarkan aspek kriteria dan pembobotan dengan nilai bobot 1 sampai 100 untuk 3 (tiga) aspek penilaian yaitu waktu penyelesaian pekerjaan, kualitas pekerjaan dan kelengkapan administrasi seperti tertera pada table 1.1 Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020. Setelah dilakukan penilaian terhadap 3 (tiga) aspek tersebut maka selanjutnya dilakukan penjumlahan sehingga didapatkan hasil total nilai bobot untuk selanjutnya dikategorikan berupa kualifikasi penilaian rentan angka penjumlahan 0-50 dengan nilai sangat kurang, 51-60 dengan nilai kurang, 61-80 dengan nilai cukup, 81-90 dengan nilai baik dan 91-100 dengan nilai sangat baik. Dampak dari penilaian hanya menggunakan 3 (tiga) aspek kriteria

tersebut menjadi tidak efektif dan proses penilaian kinerjanya belum menggunakan metode SAW.

Dalam proses penilaian kinerja rekanan/penyedia yang ada di Pelindo saat ini yang belum efektif maka dimungkinkan untuk menggunakan metode SAW dalam melakukan penilaian kinerja rekanan/penyedia dengan penambahan 2 (dua) kriteria aspek penilaian yaitu komunikasi dan koordinasi serta kriteria layanan purna jual/garansi sehingga menjadi 5 (lima) kriteria penilaian agar lebih efektif dalam melakukan penilaian kinerja rekanan/penyedia. Untuk kedua kriteria tambahan tersebut diberikan nilai dengan rentan nilai bobot 1 sampai 100 sama persis dengan 3 (tiga) kriteria penilaian yang sudah dijalankan saat ini dan selanjutnya dilakukan penjumlahan 5 (lima) kriteria tersebut sehingga didapatkan hasil total nilai bobot untuk selanjutnya dikategorikan berupa kualifikasi penilaian rentan angka penjumlahan 0-50 dengan nilai sangat kurang, 51-60 dengan nilai kurang, 61-80 dengan nilai cukup, 81-90 dengan nilai baik dan 91-100 dengan nilai sangat baik.

Harapan dengan digunakannya metode SAW ini bisa membuat proses evaluasi kinerja rekanan dapat lebih terstruktur dan objektif, akan tetapi hasil yang didapat bisa digunakan sebagai penunjang suatu keputusan bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan dengan adanya dimensi tambahan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan guna penelitian selanjutnya, selain penilaian secara kualitatif maupun kuantitatif, ada beberapa pertimbangan yang harus menjadi acuan lainnya seperti pada penelitian dibawah ini. Karena pada dasarnya rekanan akan memberikan pelayanan dan kualitas terbaik. Untuk itu volume pemesanan yang masuk ke rekanan juga harus terjadwal dengan baik agar tidak terjadi wanprestasi, karena rekanan memiliki mitra Kerjasama yang tidak terbatas, untuk itu perusahaan harus menjalin hubungan baik dengan rekanan serta berkomunikasi secara professional dan santun agar rekanan bisa dengan cepat menindaklanjuti saran ataupun kebutuhan yang diajukan oleh perusahaan.

## **B. Permasalahan**

Penilaian Kinerja Rekanan merupakan tolak ukur sebuah perusahaan jika hendak melakukan repeat order dikarenakan dengan pembobotan nilai kinerja rekanan maka bisa dijadikan dasar bagian pengadaan secara Good Corporate Governance (GCG). Sebuah organisasi atau perusahaan wajib memiliki Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), yang selanjutnya disingkat GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Oleh karena itu PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau lebih dikenal Pelindo melakukan penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan kerja perusahaannya yang mengacu pada sejumlah aturan yuridis di antaranya

mengacu pada Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, berlandaskan juga pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER- 09 /MBU/2012 tentang Perubahan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, yang merupakan penyesuaian dari Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-117/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara. Adapun prinsip-prinsip GCG yang diterapkan oleh Pelindo berupa :

1. Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi material serta relevan mengenai perusahaan;
2. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dari organ hingga setiap unit Pelindo;
3. Tanggung Jawab yaitu kesesuaian pengelolaan Pelindo terhadap peraturan dan perundang-undangan serta SOP yang berlaku;
4. Kemandirian yaitu pengelolaan yang profesional, bebas dari benturan kepentingan atau tekanan dan pengaruh pihak lain;
5. Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (stakeholder);
6. Terpercaya yaitu mendapatkan kepercayaan dan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan.

Namun dalam melakukan penilaian kinerja rekanan bisa dikatakan sepenuhnya belum begitu akurat dikarenakan penilaian dilaksanakan berdasarkan faktor perkiraan bagian pengadaan saja sehingga bisa berdampak pada ketidaksesuaian pemberian nilai terhadap rekanan/penyedia yang melaksanakan pekerjaan sebelumnya, untuk itu perlu dilaksanakan identifikasi masalah secara menyeluruh agar proses pelaksanaan penilaian kinerja rekanan bisa mempermudah bagian pengadaan dalam melakukan penilaian rekanan dan juga metode penilaian kedepannya tidak hanya berdasarkan perkiraan secara personal bagian pengadaan. Hal ini berdampak pada belum tepatnya proses penilaian kinerja rekanan seperti bobot penilaian hanya 3 (tiga) kategori penilaian yang dilakukan secara perkiraan personal bagian pengadaan dan kategori penilaian tersebut berupa pembobotan nilai dari rentang angka 0-100 yang memiliki kualifikasi penilaian dan pemberian penilaian dilaksanakan setelah rekanan menyelesaikan pekerjaan, akan lebih efektif jika melakukan penambahan 2 (dua) kriteria aspek penilaian yaitu komunikasi dan koordinasi serta kriteria layanan purna jual/garansi sehingga menjadi 5 (lima) kriteria penilaian agar lebih baik dalam melakukan penilaian kinerja rekanan/penyedia dan 3 (tiga)

kriteria yang saat ini dilaksanakan dalam melakukan penilaian kinerja rekanan dan penjabaran 3 (tiga) kriteria penilaian tersebut yaitu :

- (1) Kriteria penilaian waktu penyelesaian pekerjaan yaitu penilaian dilaksanakan berdasarkan kesesuaian waktu penyelesaian pekerjaan yang ditetapkan dalam perjanjian atau kontrak pekerjaan, misalnya waktu pelaksanaan pekerjaan dan kualitas material diabaikan mengakibatkan kerugian serta hilangnya pendapatan perusahaan yang sudah dianggarkan apabila waktu pelaksanaan pekerjaan terlambat. Salah satu alasan untuk diberlakukan sistem yang dapat memanfaatkan teknologi untuk menunjang pekerjaan bagian pengadaan. Bagian pengadaan sering merasa kesulitan untuk membuat laporan kinerja rekanan setiap tahunnya, bagian pengadaan harus melakukan proses penilaian kinerja rekanan secara manual. Dengan alasan ini maka penelitian untuk mengembangkan system pendukung keputusan (*Decision Support System*) dalam penyelesaian masalah penilaian kinerja rekanan.
- (2) Kriteria penilaian kualitas pekerjaan yaitu kesesuaian bahan atau material yang dikerjakan oleh penyedia atau rekanan guna memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemberi tugas yang ditetapkan dalam surat perjanjian atau kontrak pekerjaan. Untuk kualitas pekerjaan dimaksudkan pada rekanan yang harus selalu menjaga kualitas material yang digunakan agar kesesuaian kualitas material ataupun barang pesanan memenuhi standar atau sesuai dengan kriteria teknis pelaksanaan pekerjaan
- (3) Kriteria penilaian kelengkapan administrasi yaitu kesesuaian dan pemenuhan administrasi berupa persyaratan kelengkapan administrasi rekanan dalam hal ini kelengkapan dokumen legalitas perusahaan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat serta dokumen legalitas tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan secara langsung baik itu sertifikasi keahlian pekerja atau Pendidikan formil pekerja. Dalam hal kelengkapan administrasi dimaksudkan pada kelengkapan dokumen rekanan khususnya legalitas perusahaan baik dari persyaratan minimum sertifikasi perusahaan maupun masa berlaku dokumen perizinan perusahaan yang harus selalu diperbarui apabila ada perubahan.

Dalam hal proses penilaian kinerja rekanan bisa dikatakan belum efektif karena proses penilaian terhadap kinerja rekanan yang melaksanakan pekerjaan hanya 3 (tiga) kriteria penilaian dan seharusnya perlu dilakukan penambahan 2 (dua) kriteria penilaian dan penambahan kriteria dimaksud seperti :

- (1) Kriteria penilaian komunikasi dan koordinasi yaitu hubungan yang terjalin selama pelaksanaan pekerjaan antara rekanan dengan pemberi tugas dalam hal komunikasi dan koordinasi penyelesaian pekerjaan sehingga 4 (empat) aspek kriteria penilaian bisa terpenuhi antara lain waktu pelaksanaan pekerjaan bisa tepat waktu, bahan/material yang digunakan sesuai dengan kontrak, kelengkapan administrasi terpenuhi, dokumen ataupun sertifikat layanan purna jual/garansi bisa terpenuhi dan apabila dalam pelaksanaan pekerjaan terdapat hambatan ataupun suatu masalah terhadap 4 (empat) aspek kriteria penilaian maka dengan komunikasi dan koordinasi yang baik antara rekanan dan pemberi tugas bisa diselesaikan lebih cepat dan tepat sehingga pelaksanaan pekerjaan bisa berjalan dengan baik serta sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam kontrak kerja atau surat perjanjian;
- (2) Kriteria penilaian layanan purna jual/garansi yaitu jaminan kualitas bahan /material yang digunakan dan jaminan terhadap hasil pekerjaan dan umumnya layanan purna jual/garansi pekerjaan tertera dalam surat perjanjian atau kontrak pekerjaan masa pemeliharaan dalam artian apabila setelah pekerjaan selesai dilaksanakan terdapat bahan/material ataupun hasil pekerjaan yang mengalami kerusakan, maka pihak rekanan segera memperbaiki ataupun mengganti bahan/material yang rusak dan kecepatan perbaikan ataupun penggantian bahan/material yang rusak dalam masa pemeliharaan pekerjaan menjadi kriteria penilaian rekanan.

Dengan demikian proses penilaian terhadap kinerja rekanan yang melaksanakan pekerjaan yang sebelumnya hanya memiliki 3 (tiga) kriteria penilaian serta hanya berdasarkan perkiraan personal bagian pengadaan maka sebaiknya proses penilaian terhadap kinerja rekanan yang melaksanakan pekerjaan setidaknya memiliki 5 (lima) kriteria penilaian antara lain :

- a. Kriteria penilaian waktu penyelesaian pekerjaan;
- b. Kriteria penilaian kualitas pekerjaan;
- c. Kriteria penilaian kelengkapan administrasi;
- d. Kriteria penilaian komunikasi dan koordinasi;

#### **1. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan diatas dan berdasarkan hasil penilaian sebelumnya sebagaimana terdapat pada Tabel 1.1 Daftar Nilai Kinerja Rekanan/Supplier Tahun 2020 maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Belum tepatnya proses penilaian kinerja rekanan;

- b. Belum efektifnya proses penilaian dalam pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan di perusahaan.

## **2. Pernyataan Masalah / Problem Statement**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat disimpulkan pokok masalah yaitu belum tepat dan efektif dalam pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan di perusahaan.

## **3. Pertanyaan Penelitian / Research Question**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Bagaimana penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk melakukan penilaian terhadap kinerja rekanan?
- b. Seberapa tepat dan efektif penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk melakukan penilaian terhadap kinerja rekanan?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan di perusahaan.

### **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem penilaian rekanan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) untuk membantu bagian pengadaan mendapatkan data yang diharapkan dengan hasil yang tepat dan akurat, menerapkan metode SAW dalam sistem penilaian kinerja rekanan dan menyediakan laporan hasil proses evaluasi rekanan untuk mempermudah analisis kriteria rekanan yang dilakukan guna pelaksanaan repeat order serta mengurangi tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi pihak perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan hasil penilaian rekanan yang tepat dan akurat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan;
2. Mendapatkan proses yang lebih efektif didalam pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan;
3. Mengembangkan prototipe aplikasi penerapan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan;
4. Mengukur tingkat ketepatan dan efektifitas penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan.

Jika penilaian bagi suatu rekanan adalah positif, maka rekanan tersebut dapat dimasukkan pada daftar penyedia yang disetujui atau sah sebagai justifikasi pelaksanaan order berulang (*repeat order*).

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya produk berupa proses dan pengembangan sistem untuk sistem informasi pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan dengan spesifikasi:

1. Aplikasi yang di rancang adalah aplikasi berbasis web.
2. Aplikasi yang dibuat diharapkan dapat dengan mudah dibuka dengan berbagai sytem seperti windows, linux dan lain lain selama ada browser yang digunakan diperangkat yang digunakan.
3. Aplikasi ini diharapkan dapat dengan mudah digunakan untuk pengambilan keputusan penilaian kinerja rekanan terbaik secara tepat dan efektif.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan penerapan teknik komputasi pemodelan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk pengambilan keputusan penerimaan penilaian kinerja rekanan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian Penilaian Kinerja Rekanan Pada Perusahaan Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam proses penilaian kinerja rekanan dengan sistem ranking menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sehingga penilaian kinerja rekanan bisa lebih efektif.

##### **2. Manfaat Praktis**

Memudahkan bagian pengadaan melakukan penilaian terhadap kinerja rekanan yang sebelumnya berdasarkan perkiraan personal bagian pengadaan.

##### **3. Manfaat Kebijakan**

Dapat memberikan kontribusi kepada keputusan manajemen perusahaan khususnya terhadap penilaian rekanan yang sudah menyelesaikan pekerjaan pada perusahaan dan rekapitulasi hasil penilaian terdokumentasi dengan baik setiap tahunnya.

## **F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan adanya perangkat sistem yang menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dapat mempermudah pihak manajemen atau bagian pengadaan dalam membuat keputusan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja rekanan;
- b. Dengan adanya perangkat sistem yang menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) yang sebelumnya menggunakan 3 (tiga) kriteria penilaian untuk kemudian ditambahkan 2 (dua) kriteria penilaian sehingga total kriteria penilaian menjadi 5 (lima) kriteria penilaian maka akan lebih efektif dalam penentuan rekanan yang memiliki kinerja terbaik sehingga bisa membuat rekanan termotivasi untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Rekanan Pada Perusahaan Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Proses penilaian kinerja rekanan ini hanya terbatas pada satu pokok materi yaitu penilaian kinerja rekanan dengan system perankingan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan;
- b. Proses penilaian kinerja rekanan ini hanya bisa ditekankan pada rekanan yang telah melaksanakan pekerjaan di perusahaan.

## **G. Definisi Istilah Atau Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, agar permasalahan tidak meluas dan dapat dibahas secara mendalam, maka diberi batasan sebagai berikut :

1. Definisi istilah :
  - a. Kinerja dalam organisasi adalah berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan;
  - b. Rekanan adalah pengusaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa melalui Sistem Informasi Pengadaan
  - c. Sistem pendukung keputusan adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut (Warmansyah, 2020, p. p.112) Sistem Pendukung Keputusan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mempermudah pengambil keputusan; (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan

(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), Metode Penelitian Pendidikan, 2019)

- d. Metode adalah suatu cara atau prosedur yang akan digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan;
- e. SAW (*Simple Additive Weighting*) adalah pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ada dalam pengambilan keputusan. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang memiliki jumlah perhitungan paling besar;

2. Definisi operasional :

Definisi operasional berupa variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

- a. Waktu pelaksanaan pekerjaan yang dikategorikan dalam ketepatan waktu pelaksanaan dalam artian rekanan harus selalu konsisten dalam waktu pelaksanaan pekerjaan sehingga penyelesaian pelaksanaan pekerjaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- b. Kualitas pekerjaan dengan tujuan rekanan yang harus selalu menjaga kualitas material yang digunakan agar kesesuaian kualitas material ataupun barang pesanan memenuhi standar atau sesuai dengan kriteria teknis pelaksanaan pekerjaan;
- c. Kelengkapan administrasi dalam hal kelengkapan dokumen rekanan khususnya legalitas perusahaan baik dari persyaratan minimum sertifikasi perusahaan maupun masa berlaku dokumen perizinan perusahaan yang harus selalu diperbarui apabila ada perubahan;
- d. Layanan purna jual (garansi) berupa pemberian batasan waktu jaminan kualitas pekerjaan , rekanan memberikan jaminan kualitas material ataupun barang yang dipesan untuk kemudian apabila terdapat kerusakan maupun cacat produk maka dijamin akan diperbaiki atau diganti dengan material/barang yang baru dengan ketentuan masih dalam jangka waktu masa pemeliharaan pekerjaan atau jangka waktu garansi;
- e. Komunikasi dan koordinasi berupa hubungan antara pemberi tugas kepada rekanan selama masa pelaksanaan pekerjaan maupun setelah selesainya pekerjaan khususnya pada saat masa garansi pekerjaan.